



Analisis Proses Penulisan Berita Soft News Berbasis Pengalaman Magang Di Detiksumut

Alifah Rose Wiana¹, Citra Puja Kharisma², Hasan Szali³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: alifahrosewiana@gmail.com¹, citrapujakharisma2@gmail.com², hasanszali@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pembuatan berita soft news di media daring Detiksumut, didasarkan pada pengalaman langsung selama menjalani program magang. Dalam era disrupsi digital yang pesat, industri media kini tidak hanya memerlukan kecepatan dalam penyampaian informasi, tetapi juga harus memastikan konten yang memiliki kedalaman agar tetap mempertahankan ketertarikan pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam seluruh siklus kerja redaksi, mulai dari perencanaan ide hingga proses pengumuman berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan berita soft news di Detiksumut merupakan gabungan antara kreativitas dalam penyampaian kisah yang penuh kehumanisan dengan standar teknis yang berlaku dalam dunia media digital, termasuk penerapan optimasi mesin pencari (SEO). Proses penulisan berita ini juga memprioritaskan pembentukan hubungan emosional dengan pembaca melalui pemilihan topik yang memiliki daya tarik tinggi dan nilai human interest. Selain itu, peran editor sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara gaya bahasa yang menarik dengan kebenaran fakta serta ketaatan terhadap Kode Etik Jurnalistik. Temuan penelitian ini juga menunjukkan pengaruh teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) yang mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi kerja tanpa mengorbankan prinsip jurnalisisme yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Soft News, Penulisan Berita, Media Daring.

PENDAHULUAN

Di tengah era perubahan digital yang cepat, industri media massa sedang mengalami pergeseran besar dalam cara informasi dibuat dan diterima. Selain kecepatan, kualitas cerita dan ketebalan konten kini juga menjadi faktor penting untuk menjaga ketetapan pembaca. Dalam jurnalisisme modern, konten umumnya dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu hard news dan soft news. Hard news berfokus pada kejadian yang mendesak dan relevan, sedangkan soft news menawarkan sudut pandang yang lebih manusiawi, menyenangkan, serta berisi informasi tentang gaya hidup, yang ditulis dengan gaya yang lebih fleksibel dan kreatif (Konsep & Soft, 2023).

Detikcom, sebagai salah satu media daring di Indonesia, melalui kanal daerahnya yaitu Detiksumut, terus menjalankan strategi diversifikasi konten untuk menjangkau audiens di wilayah Sumatera Utara. Dalam proses produksi berita soft news di meja redaksi Detiksumut, selain membutuhkan ketajaman naluri jurnalistik, juga diperlukan kemampuan dalam mengolah fakta menjadi cerita yang mampu memicu emosi tanpa melanggar kaidah kode etik jurnalistik (Sarjana et al., 2025). Bagi seorang mahasiswa komunikasi yang sedang menjalani praktik magang, memahami peralihan dari teori penulisan yang diajarkan di bangku kuliah ke praktik profesional di ruang redaksi yang dinamis merupakan tantangan intelektual yang cukup berat.

Segala informasi yang disampaikan secara mendalam (indepth) namun tidak harus segera ditayangkan. Berita ini tidak terbatas waktu sehingga dapat dibaca kapan saja tanpa terikat waktu tertentu dan juga memiliki ciri khas gaya penulisan yang ringan dan mengalir seperti cerita. Teknik human interest dalam penulisan soft news merupakan pendekatan jurnalistik yang lebih fokus pada elemen kemanusiaan serta perasaan dalam menyampaikan informasi. Pendekatan ini berfokus pada menciptakan hubungan emosional antara audiens dan

berita yang ingin disampaikan, sehingga tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memiliki elemen emosional yang mampu menjangkau perasaan pembaca (Pendidikan et al., 2025).

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penulisan soft news di media digital memiliki karakteristik unik, mulai dari pemilihan sudut pandang (angle) yang unik hingga optimasi judul agar ramah terhadap mesin pencari (SEO). Namun, seringkali terdapat celah antara idealisme penulisan kreatif dengan tuntutan kecepatan produksi berita di industri (Konten et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana proses penulisan berita soft news dijalankan di Detiksumut, mulai dari tahap penggalian ide, pengumpulan bahan, hingga proses penyuntingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam proses kerja kreatif dan teknis yang terjadi di ruang redaksi Detiksumut. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman subjektif peneliti selama menjalani praktik magang yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori jurnalisisme kontemporer. Menggunakan pendekatan interpretif dengan metode observasi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan berita soft news di Detiksumut, mulai dari pengumpulan ide hingga tahap penerbitan (Waruwu, 2024).

Proses pembuatan proyek dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih topik yang relevan dengan aspek yang menarik di masyarakat. Penulis mencari peristiwa, fenomena, atau cerita kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai unik dan mampu memicu perasaan pada pembaca. Topik yang dipilih didasarkan pada keunikan, dampak sosial, serta kemampuan untuk membangkitkan empati dan inspirasi, seperti kisah perjuangan seseorang, pengalaman kelompok, atau peristiwa yang mengandung harapan dan nilai-nilai kemanusiaan (Marjan et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan portofolio berita yang telah tayang untuk dianalisis struktur penulisan dan penggunaan sudut pandangnya (angle). Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan editor atau mentor di Detiksumut untuk memvalidasi standar kualitas dan kebijakan redaksional yang berlaku. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan editor atau mentor di Detiksumut untuk memvalidasi standar kualitas dan kebijakan redaksional yang berlaku (Okta et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuat berita soft news di Detiksumut merupakan sebuah siklus yang menggabungkan kreativitas dalam narasi dengan standar kualitas media digital. Penulisan berita jenis ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi saja, tetapi juga mengupayakan pembentukan hubungan emosional antara pembaca dengan berita yang disajikan. Penulisan berita membutuhkan pendekatan tertentu agar dapat menghasilkan laporan yang efektif dan efisien (Sarjana et al., 2025). Dalam proses penulisan, diperlukan rumusan yang bisa digunakan oleh seorang jurnalis. Rumusan ini membantu pembaca dalam memahami informasi dengan lebih mudah, serta memudahkan redaksi dalam melakukan pengolahan berita.

Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih topik yang sesuai dengan aspek human interest. Penulis mencari peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki nilai khusus dan mampu membangkitkan perasaan pada pembaca. Dalam memilih topik di Detiksumut, kriteria utama meliputi aspek keunikan, dampak sosial, serta kemampuan cerita untuk memicu rasa empati dan inspirasi, seperti narasi perjuangan seseorang atau penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan lainnya (Ushuluddin et al., n.d.).



Pada proses penulisan naskah, gaya bahasa yang digunakan bersifat fleksibel, ringan, dan mengalir seperti narasi cerita. Berita soft news di Detiksumut dirancang agar tidak bergantung pada waktu, sehingga pembaca dapat menikmatinya kapan saja tanpa dibatasi oleh kejadian aktual saat ini (Ilmiah & Pendidikan, 2023). Meski demikian, setiap informasi yang disampaikan tetap dalam bentuk yang mendalam dan tetap mematuhi aturan kode etik jurnalistik dalam menyajikan fakta menjadi cerita yang membangkitkan emosi.

Dalam penulisan berita soft news, terdapat struktur dan aturan tersendiri yang diterapkan oleh setiap perusahaan. Dalam menyajikan soft news, penggunaan bahasa jurnalistik menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan dalam menyampaikan pesan. Dalam menulis soft news, jurnalis diharuskan lebih kreatif dalam menyusun kalimat, memilih kosakata, serta mengembangkan narasi yang mampu membangkitkan perasaan tanpa melupakan prinsip-prinsip jurnalistik (Marjan et al., 2024). Dalam penulisan berita, terdapat struktur atau unsur-unsur yang harus diikuti oleh seorang jurnalis agar berita tersebut dapat terlihat teratur dan memiliki arah yang jelas. Unsur-unsur tersebut meliputi judul (headline), baris tanggal (dateline), teras (lead), isi (body), serta penutup. Bagian teras merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sebuah berita. Teras berfungsi sebagai ringkasan yang menarik perhatian pembaca dan biasanya berada pada paragraf pertama (Id, 2024).

Proses penulisan soft news dimulai dengan pemilihan topik yang sesuai. Jurnalis detiksumut secara aktif memantau berbagai fenomena, seperti isu sosial, kesehatan, sejarah, legenda, atau kegiatan masyarakat yang unik atau menyentuh. Topik yang dipilih tidak termasuk berita keras (hard news) melainkan berita ringan namun tetap memiliki nilai berita, seperti kedekatan dengan pembaca, keunikan, serta daya tarik emosional. Dalam memilih sudut pandang, jurnalis mempertimbangkan sisi yang mampu memicu perasaan pembaca (Sarjana et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa dalam menulis soft news, jurnalis harus mampu menggali perspektif yang humanis, sehingga pesan berita tidak hanya informatif tetapi juga mampu menarik minat audiens.

Gaya bahasa yang paling umum digunakan dalam praktik jurnalistik Detiksumut biasanya memiliki ciri-ciri yang sederhana, singkat, padat, lugas, jernih, menarik, demokratis, menggunakan kalimat aktif, menghindari penggunaan istilah teknis, serta mengikuti kaidah etika dan bahasa baku (Lakidende & Lakidende, 2024). Perubahan yang terjadi di masa digital terlihat dari bentuk produk jurnalistik yang menggunakan berbagai platform, melibatkan penggunaan tautan, melakukan penyesuaian sesuai permintaan, serta meningkatkan keterlibatan pembaca, sehingga berita menjadi lebih mudah mengalir. Dengan demikian, proses pengumpulan, pengeditan, dan penyebutan informasi dilakukan melalui situs berita (web) serta media sosial (Ushuluddin et al., n.d.).

Gaya bahasa dan pilihan judul yang kreatif dapat meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap berita di Detiksumut, namun tetap harus memperhatikan pola penulisan yang tepat. Penggunaan gaya bahasa yang terlalu berlebihan dapat mengganggu kejelasan dan akurasi informasi dalam artikel. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kreativitas dan gaya bahasa agar berita tetap menarik dan mudah dipahami (Bukit et al., 2025).

Begitu juga dalam hal penyuntingan berita, penyuntingan adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam proses mempublikasikan artikel berita. Sebagai budaya literasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara penulis dan audiens, berita harus mampu menyampaikan gagasan, informasi, dan ide secara jelas, tepat, serta sesuai dengan aturan gaya penulisan yang berlaku (Berbahasa & Penerbitan, 2025). Penyuntingan bukan hanya sekadar aktivitas teknis dalam proses penerbitan, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang isi berita, sasaran pembaca, serta konteks bahasa yang digunakan. Peran ini mengharuskan editor menghadapi tantangan dalam menyunting artikel berita agar tetap

mempertahankan gaya bahasa dan karakter penulis, sekaligus memastikan berita memenuhi standar kualitas bahasa yang baik.

Dimensi teknis kebahasaan mencakup pengoreksian tata bahasa, ejaan, serta struktur kalimat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Verifikasi data melibatkan pengecekan mengenai kelengkapan fakta, konsistensi informasi, serta akurasi data pendukung. Penyesuaian sudut pandang berfokus pada penyelarasan perspektif pemberitaan dengan karakter pembaca detiksumut serta visi media. Optimasi judul bertujuan untuk menciptakan judul yang menarik, informatif, serta sesuai dengan kaidah jurnalistik tanpa terjebak dalam sensasionalisme (Fatia et al., 2025).

Tim editor memegang peran penting dalam menggabungkan semua bagian dalam sebuah berita. Setelah naskah berita dianggap sudah siap dan sempurna, artikel tersebut kemudian dipublikasikan. Proses ini dilakukan dalam bentuk digital, sehingga siap dibaca oleh para pembaca yang setia mengikuti detiksumut (Ruhama et al., 2024).

Perkembangan media digital mengubah cara penyusunan soft news, mulai dari penggunaan gaya bahasa yang lebih ringan dan penuh emosi, penerapan teknik SEO dalam pembuatan judul dan isi berita, hingga penyesuaian sudut pandang cerita sesuai dengan karakteristik audiens digital dan cara kerja algoritma platform. Media digital juga mendorong soft news untuk lebih bernuansa naratif, menarik perhatian manusia, dan mudah dibagikan melalui media sosial, sehingga aspek teknis platform serta preferensi pembaca ikut berperan dalam proses penulisan soft news (Pendekatan et al., 2025). Pengaruh media digital terhadap penulisan soft news dijelaskan secara implisit dan eksplisit melalui pembahasan tentang ekosistem media digital, strategi redaksional, serta adaptasi penulisan berita. Media digital mengubah cara jurnalis menulis soft news, tidak lagi sekadar menyampaikan informasi ringan, tetapi juga menyesuaikan dengan logika algoritma, karakter audiens digital, dan kebutuhan distribusi lintas platform. Soft news ditulis dengan gaya yang lebih naratif, emosional, dan human interest karena dinilai lebih efektif menjangkau pembaca di ruang digital yang serba cepat dan kompetitif.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia jurnalisme kini semakin berkembang, termasuk di Indonesia. AI membantu jurnalis dalam pekerjaan rutin seperti merangkum artikel panjang, merekomendasikan berita sesuai minat pembaca, dan menulis ulang siaran pers. Dengan adanya AI, pekerjaan menjadi lebih efisien karena jurnalis tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk tugas teknis, sehingga bisa lebih fokus pada analisis dan kreativitas. Selain itu, AI juga membantu media menjangkau audiens yang lebih luas melalui penyajian konten yang lebih personal. Meski begitu, penggunaan AI tetap memiliki tantangan, seperti risiko bias dan kekhawatiran tergesernya peran manusia, sehingga diperlukan pengawasan dan aturan agar AI digunakan secara etis dan tetap sesuai dengan prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab (Hamna et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses produksi berita di Detiksumut, penelitian ini menyimpulkan bahwa penulisan berita soft news di era digital bukan sekadar aktivitas menyusun informasi ringan, melainkan sebuah strategi komunikasi yang kompleks untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens. Proses penulisan dimulai dengan kurasi topik yang sangat selektif, di mana jurnalis dituntut memiliki sensitivitas tinggi untuk mengangkat fenomena keseharian, isu sosial, hingga legenda lokal yang memiliki nilai kemanusiaan (human interest) yang kuat. Penentuan sudut pandang (angle) menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa berita tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memberikan perspektif baru yang menyentuh empati pembaca.

Secara teknis, penulisan soft news di Detiksumut menunjukkan adanya adaptasi yang signifikan terhadap karakteristik media digital. Gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih



luwes, mengalir, dan naratif dibandingkan berita keras, dengan tujuan agar artikel terasa seperti sebuah cerita yang nyaman dibaca hingga tuntas. Namun, kreativitas ini tetap dibatasi oleh koridor profesionalisme jurnalistik yang ketat, di mana setiap narasi yang dibangun wajib berlandaskan pada fakta yang akurat dan diverifikasi melalui proses penyuntingan yang berlapis. Selain itu, integrasi teknologi digital terlihat jelas melalui penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) pada judul dan struktur naskah guna memastikan konten tetap kompetitif di tengah banjir informasi dan mudah ditemukan oleh algoritma mesin pencari.

Lebih lanjut, peran editor ditemukan sangat krusial sebagai penjaga kualitas yang menyelaraskan antara gaya penulisan individu jurnalis dengan visi media. Editor memastikan bahwa meskipun berita dikemas secara emosional, ia tetap memenuhi standar tata bahasa yang baik dan tidak terjebak dalam praktik sensasionalisme. Terakhir, penelitian ini mencatat bahwa kehadiran teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mulai memberikan kontribusi pada efisiensi kerja jurnalis dalam menangani tugas-tugas teknis, sehingga memberikan ruang lebih besar bagi jurnalis untuk fokus pada penguatan kreativitas dan analisis mendalam. Dengan demikian, keberlangsungan media digital seperti Detiksumut sangat bergantung pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi, strategi algoritma, dan integritas jurnalisisme yang humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berbahasa, K., & Penerbitan, D. I. (2025). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(2), 485–494.
- Bukit, A. F., Ambarita, J. D., Statistika, P., Matematika, J., Medan, U. N., & Kreatif, G. B. (2025). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. 7(2), 1–8.
- Fatia, N., Adinata, R., Rachmah, A., Rizky, S., Nur, M. M., Algustaf, F., & Kusumadinata, A. (2025). *PROSES SELEKSI DAN DI REDAKSI MEDIA ONLINE METRO BOGOR*. 3(1), 55–62.
- Hamna, D. M., Mau, M., & Sonni, A. F. (2025). *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Kecerdasan Buatan di Media Digital Indonesia : (Studi Kasus pada Artificial Intelligence in Indonesian Digital Media : (Case Study on*. 14(2), 338–351.
- Id, R. R. I. C. (2024). *Gaya Bahasa Lead Berita Pada Kanal Daerah Media*. 2(2).
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *1, 2 1,2*. 9(5), 420–431.
- Konsep, M., & Soft, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 4991–4997.
- Konten, S. P., Media, P., Joox, D., Akhir, T., Sebagai, D., Satu, S., Memperoleh, S., Sarjana, G., Komunikasi, I., Andreas, H., Studi, P., Komunikasi, I., Ekonom, F., Ilmu, I., Universitas, S., & Jakarta, B. (2019). *Strategi penulisan konten*.
- Lakidende, U., & Lakidende, U. (2024). *PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA MEDIA BERITA ONLINE*. 1(6), 541–556.
- Marjan, R., Bulqiyah, S., Kurniawan, A. W., & Dewi, R. U. (2024). *Makna Gaya Penulisan Jurnalistik Berita Feature Human Interest Di Detikjabar*. 7(2), 456–467.
- Muhibin, H. M., Studi, P., Komunikasi, I., Widhiandono, D., Studi, P., & Komunikasi, I. (2024). *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, . 04(03), 1–10.
- Okta, W., Deti, D., & Matondang, M. A. (2024). *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*. 8(2), 225–235.
- Pendekatan, M., Berbasis, P., & Lapangan, O. (2025). *Optimalisasi produksi berita*. 9, 300–309.
- Pendidikan, J., Informasi, T., & Volume, K. (2025). *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 5 Nomor 3, Juni 2025*. 5, 563–572.

- Ruhama, E., Marzuki, M., Hakim, M. S. S., Komunikasi, P., Islam, P., & Dakwah, F. (2024). *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase di Selaparang Tv*. 2(1), 68–82.
- Sarjana, J., Komunikasi, I., Yuningsih, A., Bachtiar, W., Latif, A. T., Studi, P., & Digital, K. (2025). *IMPLEMENTASI BAHASA JURNALISTIK DALAM PENULISAN SOFT NEWS DI WEBSITE TRIBUNNEWS*. 6(1).
- Ushuluddin, F., Islam, U., & Indonesia, K. (n.d.). *JURNALISME DI ERA DIGITAL JOURNALISM IN DIGITAL ERA*. 1(1), 16–37.
- Wahyuni, S., Zuleha, I., & Bhakti, H. (2019). *Struktur Bahasa Indonesia dalam Gaya Berkomunikasi: Kajian Berdasarkan Ancangan Retorika Tekstual dan Aspek Kebahasaan Karangan serta Implikasinya bagi Pembelajaran Menulis di SMA*.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.